

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit¹ telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut, sampai sejauh manakah tujuan dan cita-cita yang diinginkan itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijelaskan.² Meski setiap orang memiliki cita-cita bahkan impian, tidak semua orang mau mengusahakan untuk mendapatkannya. Setiap pemenang akan mencari banyak solusi untuk mencapai impian dan cita-citanya, sedangkan selebihnya mencari banyak alasan untuk menutupi ketidak mauannya dalam proses menggapai cita-citanya sendiri.

Pentingnya kita mengenyam pendidikan bukan semata-mata mengharap nilai dan ijazah, terlepas dari itu justru yang membentuk mental dan kepribadian kita terletak pada prosesnya. Disinilah pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, karena dari pendidikan kita bisa merubah cara berpikir dan cara bertindak seseorang dari arah yang tidak baik kearah yang lebih baik dan lebih berguna, dan dari cara berpikir dan bertindak itulah kualitas sumber daya seseorang dapat diketahui. Kemampuan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya system

¹ “Arti Kata Implisit - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed June 12, 2024, <https://kbbi.web.id/implisit>.

² Supiati, “Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa” (UIN Alauddin, 2010).

pendidikan nasional yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi era persaingan bebas dunia global.³

Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (*money*) untuk menggerakkan semua sumber daya (*resource*) yang dimilikinya.

Dalam pemahaman Rofiq, A. menjelaskan bahwa uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.⁴ Sumber pembiayaan lembaga pendidikan bisa didapat dari berbagai macam sumber seperti dana Bos, uang SPP, donatur, dan lain sebagainya.

Berjalannya pendidikan memang membutuhkan biaya dan banyak tenaga kependidikan yang saling bahu membahu untuk menjadikan lembaga pendidikannya salah satu lembaga yang terbaik untuk para peserta didik Indonesia. Mengingat banyak fasilitas yang sebenarnya dapat membantu para peserta didik untuk belajar lebih dan mampu bersaing dengan dunia luar. Sumber biaya atau dana bisa didapat dari banyak sumber, sedang pengertian dari sumber dana pendidikan itu sendiri, menurut Nanang Fattah adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur. Contoh dari sumber dana atau biaya yang berasal dari lembaga resmi adalah sumbangan dari pemerintah pusat Anggaran (APBN), pemerintah daerah (APBD), selanjutnya ada dari wali murid berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan dari masyarakat (Jariyah). Sedangkan Martin dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya mengatakan bahwa sumber dana atau biaya

³ Achmad Anwar Abidin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu" (February 28, 2017): 87.

⁴ Arwidayanto dkk, "Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan" (2017): 1.

pendidikan adalah keseluruhan biaya yang berasal dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah.⁵

Sumber dana juga menunjang mutu didalam lembaga, karena memudahkan peserta didik dalam belajar dan memudahkan para tenaga kependidikan dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas. Meski seperti itu dana juga tidak menjadi satu-satunya penunjang keberhasilan sebuah lembaga karena masih banyak diluar sana yang fasilitasnya minim tapi hasilnya lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya, dana atau pembiayaan kadang juga menjadi inti dari setiap permasalahan pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan pada perguruan tinggi swasta yang seluruhnya bersumber dari dana masyarakat walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan maka kualitas pendidikan tinggi swasta tentu sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembiayaannya.⁶

Hal ini sesuai amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1) yang berbunyi Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.⁷ Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu:

- a. Peningkatan potensi SDM yang berkualitas;
- b. Penyediaan komponen-komponen sumber-sumber pembiayaan pendidikan;
- c. Penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana;
- d. Pengefektifan dan pengefisiensi penggunaan dana;

⁵ Darliana Sormin and Samsidar, "Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Kota Padangsidempuan" 05 (June 1, 2019): 38.

⁶ Achmad Anwar Abidin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu" (February 28, 2017): 88.

⁷ *Pasal 46 Ayat (1) Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendanaan Pendidikan*, n.d.

- e. Akutabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan;
- f. Meminimalis terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.⁸

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan di sekolah maupun madrasah dalam segala aktivitasnya, memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan karyawan yang ada. Semua itu memerlukan anggaran dana, yang menjadi masalah adalah, bagaimana masalah pembiayaan dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan Islam yang di Indonesia, jumlahnya sangat banyak. Lebih dari itu, problem yang sering muncul di permukaan adalah bahwa lembaga pendidikan tidak mampu mengelola dengan baik anggaran yang ada, sehingga mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan. Keterbatasan dana menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik.⁹

Pendidikan yang oleh masyarakat dianggap mahal dan butuh biaya yang tidak sedikit membuat mundur masyarakat kalangan menengah kebawah. Terkadang beberapa kalangan memandang pendidikan tidak begitu penting, bagi mereka bekerja lebih utama dan mengira bahwa pendidikan belum bisa menjamin membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik. Sedangkan yang paham akan betapa pentingnya pendidikan belum bisa membuat masyarakat mengusahakan lebih keras agar menyekolahkan putra-putri mereka kejenjang yang lebih tinggi.

⁸ Ferdi W. P, "Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 4 (December 16, 2013): 565–578.

⁹ Ahmad Munir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam" 8 No.2 (Desember 2013): 224.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia.
- b. Menurut hasil survei PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah.
- c. Pendidikan yang oleh masyarakat dianggap mahal dan butuh biaya yang tidak sedikit membuat mundur masyarakat kalangan menengah kebawah.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada: Strategi *fundraising* Rumah Infaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di SMP Tahfidz Gaza Indonesia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak dirumah infaq?
2. Apa dampak strategi *fundraising* Rumah Infaq dengan meningkatnya kualitas Pendidikan anak di SMP Tahfiz Gaza Indonesia?
3. Apa kekurangan strategi fundraising dalam meningkatkan kualitas Pendidikan anak di SMP Tahfidz Gaza Indonesia ?

C. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi *fundraising* dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak (Studi kasus di Rumah Infaq Tambun) dan hasil dari penelitian ini dapat di manfaatkan oleh Lembaga Pendidikan serta Lembaga Sosial untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak, terutama anak-anak dari keluarga dengan status menengah kebawah yang ada di masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, peneliti mempunyai arah penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi *fundraising* Rumah Infaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di SMP Tahfidz Gaza Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak strategi *fundraising* Rumah Infaq dengan meningkatnya kualitas Pendidikan anak di SMP Tahfiz Gaza Indonesia.
3. Untuk mengetahui kekurangan strategi fundraising dalam meningkatkan kualitas Pendidikan anak di SMP Tahfidz Gaza Indonesia

E. Review Studi Terdahulu

Review penelitian (penelitian terdahulu) merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Jurnal Azhar Ahnaffidin Indiarso, dkk. Yang berjudul —Peran Baitul Maal Hidayatullah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyaluran dana zakat BMH Gerai Kudus serta perannya dalam bidang pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti

¹⁰ Azhar Ahnaffidin Indiarso, Mohammad Noviani Ardi, and Ahmad Zaenur Rosyid, “Peran Baitul Maal Hidayatullah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *Universitas Islam Sultan Agung* (2023).

memilih pendekatan kualitatif dan subyek dalam penelitian ini adalah amil zakat BMH Gerai Kudus dan para pelajar penerima zakat beasiswa pendidikan di BMH Gerai Kudus. Pada penelitian ini ada 7 (tujuh) informan dimana terdiri dari 2 (dua) amil zakat BMH Gerai Kudus dan 5 (lima) pelajar penerima zakat beasiswa pendidikan di BMH Gerai Kudus. Berdasarkan hasil penelitian pada zakat di BMH Gerai Kudus, strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan BMH sudah sesuai dengan UU No. 23 th 2011 tentang pengelolaan zakat Bab III Pasal 1 bahwa pengelolaan zakat di BMH terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian sehingga zakat yang disalurkan tepat sasaran kepada pelajar yang membutuhkan. Peran BMH Gerai Kudus dalam penyaluran zakat dalam mutu pendidikan juga telah sesuai dengan UU No. 23 th 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 3 dimana penyaluran zakat yang dilakukan oleh BMH Gerai Kudus dapat membantu meningkatkan manfaat zakat bagi pelajar yang membutuhkan melalui pengawasan dari pihak BMH sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh sehingga zakat beasiswa yang diberikan benar-benar bermanfaat.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang peran fundraising dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah di bagian variabel strategi penyaluran, sedangkan penulis membahas tentang strategi *fundraising*.

2. Jurnal Darliana Sormin, dkk. Yang berjudul —*Fundraising* Bagi Pemberdayaan Pendidikan pada Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kota Padangsidimpuan.¹¹

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang diambil untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sumber dana panti asuhan murni berasal dari masyarakat dan donatur, yangmana dana tersebut dipergunakan untuk pendidikan anak asuh, baik untuk

¹¹ Darliana Sormin and Samsidar, “Fundraising Bagi Pemberdayaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kota Padangsidimpuan” (2019).

pendidikan formal maupun informal seperti pelatihan tapak suci, tahfiz, berkuda, karate, menjahit dan lainnya. Sehingga fundraising sangat penting dilakukan untuk keberlangsungan Pendidikan di panti asuhan ini.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang strategi fundraising yang dilakukan untuk Pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah di bagian objek.

3. Skripsi Fiqsal Maulana Alfarez, yang berjudul —Strategi *Fundraising* Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya.¹²

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang diambil untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah membahas bagaimana formulasi strategi fundraising dan metode fundraising dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya. Dalam perumusan strategi terdapat langkah-langkah diantaranya menetapkan visi misi, mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal, penetapan tujuan jangka panjang, dan pemilihan strategi alternatif. Selanjutnya, metode fundraising dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya yaitu pelaksanaan kegiatan penggalangan dana dengan menggunakan cara, seperti metode *direct mail* (penawaran tertulis), *telefundraising* (via telepon), *face to face* (pertemuan langsung), event, dan media perantara.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang penerapan strategi *fundraising* untuk lembaga atau organisasi yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah di bagian objeknya.

¹² Fiqsal Maulana Alfarez, “Strategi Fundraising Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al Mubarakah Surabaya” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

4. Jurnal Yessi Rachmasari, dkk. Yang berjudul —Penerapan strategi *fundraising* di Save The Children Indonesia¹³

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang diambil untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi non partisipatif, studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 9 informan yang terlibat dalam penelitian ini dan penetapan informasi tersebut didasarkan pada tujuan penelitian guna mengorek lebih jauh dalam implementasi strategi penggalangan dana yang diterapkan oleh lembaga —Save The Children Indonesia. Implementasi strategi penggalangan dana perusahaan menggunakan pendekatan kemitraan internasional dan lokal. Implementasi strategi retensi dan pengembangan donatur dalam menjaga kepercayaan donatur melalui layanan yang diberikan adalah kepemilikan yang sah, kemudahan memperoleh layanan informasi, kemudahan pembayaran, dan laporan pertanggungjawaban.

Penelitian jurnal tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang penerapan strategi fundraising untuk lembaga atau organisasi yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah di bagian objek penelitiannya yang hanya fokus ke strategi *fundraising* saja.

5. Skripsi Aulia Tri Syamsul Alam, yang berjudul —Strategi Fundraising Harta Benda Wakaf oleh Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining¹⁴

Penelitian ini ditujukan pada strategi penggalangan dana wakaf yang dilakukan oleh Ponpes Darunnajah 2 Cipinang. Strategi yang diterapkan juga dinilai berdampak kurang baik dalam segi pengumpulan aset wakaf yang berupa tanah.

¹³ Yessi Rachmasari, Soni Akhmad Nulhaqim, and Nurliana Cipta Apsari, “PENERAPAN STRATEGI FUNDRAISING DI SAVE THE CHILDREN INDONESIA (FUNDRAISING STRATEGY IMPLEMENTATION IN SAVE THE CHILDREN INDONESIA),” *Share : Social Work Journal* 6, no. 1 (July 25, 2016), accessed June 18, 2024, <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13148>.

¹⁴ Alam Aulia Tri Syamsul, “Strategi Fundraising Harta Benda Wakaf Oleh Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining” (2018).

Namun, strategi cukup baik dalam pengumpulan aset wakaf lainnya seperti kebutuhan pokok ponpes, transportasi, dan furniture lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di Ponpes Darunnajah 2 Cipinang.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang cara menghimpun dana yang dilakukan oleh ponpes dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah di objek penelitian yaitu berada di suatu Lembaga yayasan namun penelitian yang dibuat oleh peneliti berada di organisasi.

6. Jurnal Atik Abidah yang berjudul —Analisis strategi fundraising terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada lembaga amil zakat kabupaten Ponorogo¹⁵

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi *fundraising* yang dilakukan oleh pengelola lembaga ZIS mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, dibalik kesuksesan tersebut memiliki dampak bagi perekonomian lembaga ZIS lokal lain. Hal ini disebabkan karena pengelolaan lembaga ZIS lokal kurang diperhatikan dan diberlakukan strategi *fundraising* yang benar. Selain itu, LAZ yang kurang professional dan hanya menganggap sebagai pekerjaan sampingan, maka strategi dalam pembagian dana ZIS menjadi tidak optimal.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yang terletak pada fokus penelitian yakni sama-sama membahas terkait pendanaan lembaga. Penelitian ini juga memiliki fokus penelitian pada strategi fundraising dalam pendanaan program-program kerja. Sementara itu, terdapat perbedaan pada penelitian ini, Penelitian

¹⁵ Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo” 10 No.1 (2016): 27.

tersebut lebih berfokus pada faktor yang melatarbelkangi kurangnya strategi fundraising pada lembaga lokal.

7. Tesis, Lihan Rini Puspo Wijaya, —Implikasi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010¹⁶

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan putusan terhadap investasi sangat berpengaruh positif terhadap perusahaan, pengambilan langkah dalam membiayai berdampak baik kepada perusahaan, dan keputusan pembagian keuntungan berdampak baik pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yakni terdapat pada fokus penelitian yakni pendanaan pada sebuah lembaga institusi maupun perusahaan. Perbedaan juga dijumpai pada penelitian ini. Pada penelitian tersebut, lebih berfokus pada keputusan investasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini memiliki fokus pada strategi fundraising dalam pendanaan program-program lembaga.

8. Jurnal Maya Listanti, dkk yang berjudul —Analisis Strategi Fundraising Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat¹⁷

Dari hasil penelitian dapat di garis bawahi dampak dari strategi *fundraising* sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan dana zakat di Baitul Mal Kabupaten

¹⁶ Lihan Rini Puspo Wijaya, “Implikasi Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

¹⁷ Maya Listanti, Ridwan Nurdin, and Nevi Hasnita, “Analisis Strategi Fundraising Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

Aceh Barat, apabila tidak dilakukan dengan maksimal maka hasilnya kurang dari target yang sudah ditentukan dalam peningkatan jumlah pemasukan dana zakat.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yakni bagaimana strategi fundraising yang benar agar mendapatkan hasil yang maksimal, kemudian metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah berfokus pada kendala dan dampak yang dialami oleh objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini berfokus pada perumusan dan implementasi strategi fundraising.

9. Skripsi Ikrar Syahdani, yang berjudul — Analisis Fundraising ZIS Melalui Sistem Digital Terhadap Minat Donatur Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada BAZNAZ Kota Bandar Lampung)¹⁸

Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan fundraising di masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh BAZNAZ Kota Bandar lampung dengan memudahkan masyarakat untuk membayar ZIS (zakat, infak, dan sedekah) dengan menggunakan sistem digital yang mana tidak berkontak fisik secara langsung dengan masyarakat, dalam pelaksanaannya fundraising yaitu menggunakan sistem digital transfer dan QRIS.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yakni pengimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi metode yang dilakukan menggunakan metode transfer dan QRIS sedangkan metode yang saya

¹⁸ Ikrar Syahdani, “Analisis Fundraising ZIS Melalui Sistem Digital Terhadap Minat Donatur Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada BAZNAZ Kota Bandar Lampung)” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

kaji yaitu menggunakan metode direct fundraising (langsung) dan indirect fundraising (tidak langsung). Sedangkan di perbedaan lainnya yaitu di metode penelitian, metode penelitian didalam skripsi karya Ikrar Syahdani yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

10. Jurnal Juliana Nasution dan Muhammad Idris Nst yang berjudul —Pemanfaatan Digital Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19¹⁹

Didalam jurnal berikut dapat disimpulkan bahwa bagaimana cara Lembaga Amil Zakat (LAZ) memanfaatkan digital fundraising di masa pandemi ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap penghimpunan zakat. Di dalam penelitian ini dapat menunjukkan hasil bahwa pada masa pandemi ini telah mengubah pola kerja untuk melakukan kegiatan fundraising yang dilakukan dengan mengoptimalkan platfrom-platfrom digital yang telah dibuat oleh LAZ dan pemanfaatannya sangat menghasilkan output yang baik terhadap penghimpunannya.

Penelitian jurnal diatas memiliki persamaan yaitu membahas tentang fundraising

untuk lembaga atau organisasi yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaanya adalah bagaimana cara/metode yang di lakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan penelitian saya untuk melakukan kegiatan

¹⁹ Juliana Nasution and Muhammad Idris Nst, “Pemanfaatan Digital Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19” 5 (2021).

fundraising, yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk fundraising yaitu menggunakan metode digital dengan mengoptimalkan platform-platform yang telah dibuat, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode direct fundraising (langsung) maupun indirect fundraising (tidak langsung).